سورة القمر

AL - QAMAR

(Bulan)

Surat Makkiyyah

Surat ke-54 : 55 ayat

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

"Dengan menyebut Nama Allah Yang Mahapemurah lagi Mahapenyayang."

Telah disebutkan dalam hadits Abu Waqid al-Laitsi bahwa Rasulullah ﷺ pernah membaca surat Qaaf dan *Iqtarabatis Saa'ah* (al-Qamar) dalam shalat 'Idul Adh-ha dan 'Idul Fithri. Kedua surat itu juga oleh dibaca beliau dalam beberapa pertemuan-pertemuan besar, karena keduanya mengandung penyebutan tentang janji, ancaman, permulaan penciptaan dan pengulangannya, tauhid serta penetapan tentang adanya kenabian, dan tujuan-tujuan besar lainnya.

ٱقْتَرَبَتِ ٱلسَّاعَةُ وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ ﴿١﴾ وَإِن يَرَوْا۟ ءَايَةً يُعْرِضُوا۟ وَيَقُولُوا۟
سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ﴿٢﴾ وَكَذَّبُوا۟ وَٱتَّبَعُوٓا۟ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَكُلُّ أَمْرٍ
مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣﴾ وَلَقَدْ جَآءَهُم مِّنَ ٱلْأَنۢبَآءِ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ ﴿٤﴾

حِكْمَةٌۢ بَٰلِغَةٌ فَمَا تُغْنِ ٱلنُّذُرُ ﴿٥﴾

Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan. (QS. 54:1) ***Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus-menerus."*** (QS. 54:2) ***Dan mereka mendustakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya.*** (QS. 54:3) ***Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat cegahan (dari kekafiran),*** (QS. 54:4) ***itulah suatu hikmah yang sempurna, maka peringatan-peringatan itu tiada berguna (bagi mereka).*** (QS. 54:5)

Allah ﷻ memberitahukan tentang semakin dekatnya hari Kiamat, kekosongan dan berakhirnya dunia. Sebagaimana yang difirmankan-Nya: ﴿ أَتَىٰٓ أَمْرُ ٱللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ ﴾ *"Telah pasti datangnya ketetapan Allah, maka janganlah kamu memirita agar ia disegerakan."* (QS. An-Nahl: 1).

Dia juga berfirman: ﴿ ٱقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِى غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ﴾ *"Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amal mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling."* (QS. Al-Anbiyaa': 1).

Dan hal itu telah disebutkan dalam beberapa hadits. Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما, ia berkata: "Kami pernah duduk bersama Rasulullah ﷺ sedang matahari berada di bagian barat setelah 'Ashar, maka beliau bersabda:

((مَا أَعْمَارُكُمْ فِي أَعْمَارِ مَنْ مَضَى إِلاَّ كَمَا بَقِيَ مِنَ النَّهَارِ فِيْمَا مَضَى.))

'Umur kalian dibandingkan dengan umur orang-orang terdahulu seperti yang tersisa dari siang yang telah berlalu ini.'"

Imam Ahmad meriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad, ia bercerita: "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ هَكَذَا.))

'Jarak antara diutusnya aku dengan hari Kiamat seperti ini.'"

Beliau mengisyaratkan (menunjukkan) jari telunjuk dan jari tengahnya.

Hadits ini diriwayatkan juga oleh al-Bukhari dan Muslim, dari hadits Abu Hazim Salamah bin Dinar.

Dan Imam Ahmad meriwayatkan dari Wahb as-Sawa-i, ia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ كَهٰذِهِ مِنْ هٰذِهِ إِنْ كَادَتْ لَتَسْبِقُنِيْ.))

'Jarak antara diutusnya aku dengan hari Kiamat seperti ini dari ini, hampir saja ia mendahuluiku.'"

Al-A'masy menggabungkan antara jari telunjuk dengan jari tengah(nya).

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَانشَقَّ الْقَمَرُ ﴾ *"Dan bulan telah terbelah."* Peristiwa tersebut pernah terjadi pada zaman Rasulullah ﷺ. Sebagaimana yang disebutkan dalam beberapa hadits mutawatir dengan sanad-sanad yang shahih. Dan dalam hadits shahih juga disebutkan dari Ibnu Mas'ud, bahwasanya ia berkata:

((خَمْسٌ قَدْ مَضَيْنَ، الرُّوْمُ وَالدُّخَانُ وَاللِّزَامُ وَالْبَطْشَةُ وَالْقَمَرُ))

"Lima perkara yang telah terjadi; Penaklukan kota Romawi, kepulan asap, kematian, siksaan yang keras, dan terbelahnya bulan."

Dan yang demikian itu merupakan perkara yang telah disepakati oleh para ulama, bahwa terbelahnya bulan itu telah terjadi pada zaman Nabi ﷺ dan termasuk salah satu mukjizat yang hebat.

BEBERAPA HADITS YANG BERKENAAN DENGAN HAL TERSEBUT.

1. Riwayat Anas bin Malik رضي الله عنه.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata: "Penduduk Makkah pernah meminta kepada Nabi ﷺ (mengenai) suatu tanda (kekuasaan Allah), maka terbelahlah bulan di Makkah (yang terjadi) dua kali. Kemudian beliau membaca: ﴿ اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانشَقَّ الْقَمَرُ ﴾ *"Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan."* (HR. Muslim).

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, bahwa penduduk Makkah pernah meminta Rasulullah ﷺ memperlihatkan kepada mereka tanda (kekuasaan Allah). Lalu beliau memperlihatkan kepada mereka bulan terbelah menjadi dua kepada mereka sehingga mereka melihat celah di antara kedua belahan itu.

Imam al-Bukhari dan Imam Muslim juga meriwayatkannya dari hadits Yunus bin Muhammad al-Mu-addib, dari Syaiban, dari Qatadah.

2. Riwayat 'Abdullah bin 'Abbas رضي الله عنهما.

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, ia berkata: "Bulan pernah terbelah pada zaman Nabi ﷺ." Juga diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari hadits Bakr bin Mudharr, dari Ja'far bin Rabi'ah, dari 'Arak dengan lafazh sepertinya.

3. Riwayat 'Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, ia bercerita: "Bulan pernah terbelah menjadi dua pada masa Rasulullah ﷺ sehingga mereka melihat-

nya, maka beliau bersabda: 'Saksikanlah.'" Dan demikianlah yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari hadits Sufyan bin 'Uyainah.

Imam al-Bukhari meriwayatkan, Abudh Dhuha menceritakan dari Masruq, dari 'Abdullah di Makkah.

Imam al-Baihaqi meriwayatkan, Abu 'Abdillah al-Hafizh memberitahu kami, dari 'Abdullah, ia berkata: "Bulan pernah terbelah di Makkah sehingga menjadi dua bagian, lalu orang-orang kafir Quraisy dari kalangan penduduk Makkah berkata: 'Ini adalah sihir yang dilakukan terhadap kalian oleh Ibnu Abi Kabsyah. Tunggulah para musafir, jika mereka melihat apa yang kalian lihat, maka yang demikian itu benar adanya, dan jika mereka tidak melihat apa yang kalian lihat, maka yang demikian itu merupakan sihir yang dilakukan terhadap kalian.'" 'Abdullah melanjutkan: "Kemudian para musafir yang datang dari seluruh penjuru ditanya, maka mereka menjawab: 'Kami melihatnya.'" Hadits tersebut diriwayatkan pula oleh Ibnu Jarir dari hadits al-Mughirah dan ada tambahan, yaitu Allah ﷻ berfirman: ﴿ اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانشَقَّ الْقَمَرُ ﴾ *"Telah dekat (datangnya) saat itu dan bulan telah terbelah."*

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَإِن يَرَوْا ءَايَةً ﴾ *"Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda,"* yakni dalil, hujjah dan bukti, ﴿ يُعْرِضُوا ﴾ *"Mereka berpaling."* Maksudnya, mereka tidak mau tunduk karenanya, bahkan mereka menjauhkan diri dan meninggalkannya di belakang punggung mereka. ﴿ وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌّ ﴾ *"Dan mereka berkata: '(Ini adalah) sihir yang terus-menerus.'"* Maksudnya, mereka mengatakan: "Hujjah-hujjah yang kami saksikan ini hanya merupakan sihir yang ditujukan kepada kami. Dan kata "مُسْتَمِرٌّ" berarti menghilang. Demikian yang dikemukakan oleh Mujahid, Qatadah, dan lain-lain. Artinya, akan berakhir, menghilang, dan tidak akan terus-menerus. ﴿ وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ﴾ *"Dan mereka mendustakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka."* Maksudnya, mereka mendustakan kebenaran pada saat kebenaran itu datang kepada mereka serta mengikuti apa yang diperintahkan oleh pikiran dan hawa nafsu mereka karena kebodohan dan kepicikan akal pikiran mereka.

Firman-Nya: ﴿ وَكُلُّ أَمْرٍ مُّسْتَقِرٌّ ﴾ *"Sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya."* Qatadah mengatakan: "Artinya, bahwa kebaikan itu pasti akan berpihak kepada orang-orang yang baik dan keburukan itu pasti akan menimpa orang-orang yang berbuat keburukan. Mengenai firman-Nya: ﴿ وَكُلُّ أَمْرٍ مُّسْتَقِرٌّ ﴾ *"Sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya,"* Mujahid mengatakan: "Yakni, hari Kiamat."

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَلَقَدْ جَآءَهُم مِّنَ الْأَنبَآءِ ﴾ *"Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa kisah."* Yakni, beberapa berita tentang kisah ummat-ummat yang mendustakan para Rasul serta berbagai hukuman, adzab, dan siksaan yang menimpa mereka yang juga telah dibacakan kepada mereka di dalam al-Qur-an ini, ﴿ مَا فِيهِ مُزْدَجَرٌ ﴾ *"Yang di dalamnya terdapat cegahan*

(dari kekafiran)." Yakni, pada kisah-kisah tersebut terdapat larangan berbuat syirik dan terus-menerus dalam kedustaan.

Firman Allah Ta'ala selanjutnya: ﴿ حِكْمَةٌ بَالِغَةٌ ﴾ "*Itulah suatu hikmah yang sempurna.*" Yakni, di dalam petunjuk yang diberikan Allah Ta'ala kepada orang yang diberi-Nya petunjuk dan penyesatan orang yang Dia sesatkan. ﴿ فَمَا تُغْنِ النُّذُرُ ﴾ "*Maka, peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka).*" Maksudnya, masihkah peringatan bermanfaat bagi orang yang ditetapkan sengsara oleh Allah Ta'ala dan hatinya dikunci? Lalu, siapakah yang dapat memberikan petunjuk setelah Allah? Dan ayat ini sebagaimana firman-Nya: ﴿ قُلْ فَلِلَّهِ الْحُجَّةُ الْبَالِغَةُ فَلَوْ شَاءَ لَهَدَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴾ "*Katakanlah: 'Allah mempunyai hujjah yang jelas lagi kuat, maka jika Dia menghendaki, pasti Dia memberi petunjuk kepadamu semua.'*" (QS. Al-An'aam: 149).

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الدَّاعِ إِلَىٰ شَيْءٍ نُّكُرٍ ﴿٦﴾ خُشَّعًا
أَبْصَارُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ ﴿٧﴾ مُّهْطِعِينَ
إِلَى الدَّاعِ ۖ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴿٨﴾

Maka berpalinglah kamu dari mereka. (Ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (Malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan), **(QS. 54:6)** ***sambil menundukkan pandangan-pandangan, mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan,*** **(QS. 54:7)** ***mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata: "Ini adalah hari yang berat."*** **(QS. 54:8)**

Allah ﷻ berfirman: "Hai Muhammad, berpalinglah kamu dari orang-orang yang jika melihat tanda-tanda kekuasaan, mereka berpaling seraya berkata: 'Ini adalah sihir yang terus-menerus.' Berpalinglah kamu dan tunggulah mereka, ﴿ يَدْعُ الدَّاعِ إِلَىٰ شَيْءٍ نُّكُرٍ ﴾ "*Pada hari penyeru berseru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan.*" Maksudnya, terhadap sesuatu yang tidak disenangi lagi mengerikan, yaitu suasana penghisaban, semua cobaan, kegoncangan dan hal-hal mengerikan. ﴿ خُشَّعًا أَبْصَارُهُمْ ﴾ "*Sambil menundukan pandangan-pandangan mereka,*" maksudnya, hinanya pandangan mereka, ﴿ يَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ ﴾ "*Mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan.*" Yakni, mereka menuju tempat penghisaban seakan-akan bertebaran dan berjalan cepat sebagai bentuk pemenuhan seruan, seperti belalang yang beterbangan di udara. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ ﴾ "*Mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu.*" Maksudnya, mereka tidak menentang

dan tidak pula mangakhirkan. ﴿ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَٰذَا يَوْمٌ عَسِرٌ ﴾ *"Orang-orang kafir berkata: 'Ini adalah hari yang berat.'"* Yakni, hari yang sangat mengerikan, bermuka masam, dan penuh kesulitan.

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ ﴿٩﴾ فَدَعَا
رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانْتَصِرْ ﴿١٠﴾ فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ ﴿١١﴾
وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَىٰ أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ﴿١٢﴾ وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ
ذَاتِ أَلْوَاحٍ وَدُسُرٍ ﴿١٣﴾ تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَنْ كَانَ كُفِرَ ﴿١٤﴾ وَلَقَدْ
تَرَكْنَاهَا آيَةً فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿١٥﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿١٦﴾ وَلَقَدْ
يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kaum Nuh, maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan dia sudah pernah diberi ancaman." (QS. 54:9) ***Maka dia mengadu kepada Rabbnya: "Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah (aku)."*** (QS. 54:10) ***Maka, Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah.*** (QS. 54:11) ***Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan.*** (QS. 54:12) ***Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku,*** (QS. 54:13) ***yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh).*** (QS. 54:14) ***Dan sesungguhnya telah Kami jadikan kapal itu sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*** (QS. 54:15) ***Maka, alangkah dahsyatnya adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.*** (QS. 54:16) ***Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur-an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*** (QS. 54:17)

Allah ﷻ berfirman: ﴿ كَذَّبَتْ ﴾ *"Telah mendustakan,"* sebelum kaummu itu, hai Muhammad. ﴿ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا ﴾ *"Kaum Nuh, maka mereka mendustakan hamba Kami."* Yakni, mereka memperlihatkan kedustaan mereka secara lantang kepadanya dan menuduhnya gila, ﴿ وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ ﴾ *"Dan mereka mengatakan: 'Dia seorang gila dan dia sudah pernah diberi ancaman.'"* Mujahid mengatakan: "Kata "ازْدُجِرَ" berarti dianggap gila." Ada juga yang me-

ngatakan: "Yakni, mereka menekan dan mengancamnya: 'Jika engkau tidak hentikan hai Nuh, niscaya engkau termasuk orang-orang yang dirajam.'" Demikian menurut penafsiran Ibnu Zaid. ﴿ فَدَعَا رَبَّهُ أَنِّي مَغْلُوبٌ فَانتَصِرْ ﴾ *"Maka, dia mengadu kepada Rabb-nya: 'Bahwasannya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah (aku).'"* Maksudnya, sesungguhnya aku terlalu lemah untuk menghadapi dan melawan mereka. Karenanya, berikanlah bantuan untuk menegakkan agama-Mu. Allah Ta'ala berfirman: ﴿ فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُّنْهَمِرٍ ﴾ *"Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah."* As-Suddi mengatakan: "Yakni yang melimpah." ﴿ وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا ﴾ *"Dan kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air."* Maksudnya, seluruh penjuru bumi memancarkan air, bahkan sampai tempat yang panas sekali pun juga menyemburkan air. ﴿ فَالْتَقَى الْمَاءُ ﴾ *"Maka bertemulah air-air itu,"* yakni dari langit dan bumi, ﴿ عَلَىٰ أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ ﴾ *"Untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan."* ﴿ وَحَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ أَلْوَاحٍ وَدُسُرٍ ﴾ *"Dan Kami angkat Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku,"* Ibnu 'Abbas, Sa'id bin Jubair, al-Qurthubi, Qatadah, dan Ibnu Zaid berkata: "Yaitu paku." Pendapat ini juga menjadi pilihan Ibnu Jarir.

Firman-Nya: ﴿ تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا ﴾ *"Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami."* Maksudnya, atas perintah dan pengawasan Kami serta berada di bawah penjagaan Kami, ﴿ جَزَاءً لِّمَن كَانَ كُفِرَ ﴾ *"Sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh)."* Maksudnya, sebagai balasan bagi mereka atas kekufuran mereka kepada Allah Ta'ala sekaligus sebagai pertolongan bagi Nuh عليه السلام.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ وَلَقَد تَّرَكْنَاهَا آيَةً ﴾ *"Dan sesungguhnya telah Kami jadikan kapal itu sebagai pelajaran,"* Qatadah mengatakan: "Allah membiarkan kapal Nuh, sehingga diketahui oleh orang-orang pertama dari ummat ini. Yang jelas, bahwa yang dimaksudkan dengan hal itu adalah jenis kapal. Sebagaimana firman Allah Ta'ala: ﴿ وَءَايَةٌ لَّهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ. وَخَلَقْنَا لَهُم مِّن مِّثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴾ *"Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan. Dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendarai seperti bahtera itu."* (QS. Yaasiin: 41-42).

Oleh karena itu, Allah عز وجل berfirman di sini: ﴿ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴾ *"Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* Maksudnya, apakah ada orang yang mau mengingat dan menjadikannya sebagai nasihat?

Firman Allah Ta'ala: ﴿ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴾ *"Maka alangkah dasyatnya adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku."* Maksudnya, bagaimanakah adzab-Ku terhadap orang-orang kafir kepada-Ku dan mendustakan Rasul-rasul-Ku serta tidak mengambil pelajaran dari peringatan yang telah mereka bawa. Dan bagaimana Aku memberikan pertolongan kepada para utusan-Ku dan tuntutan pembalasan-Ku untuk mereka. ﴿ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ ﴾ *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur-an untuk pelajaran."* Maksudnya, telah Kami

mudahkan lafazhnya dan kami mudahkan pula pengertiannya bagi orang-orang yang hendak memberikan peringatan kepada ummat manusia. Mengenai firman-Nya: ﴿ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ ﴾ *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur-an untuk pelajaran."* Mujahid mengatakan: "Yakni, bacaannya menjadi mudah." As-Suddi mengatakan: "Artinya, Kami mudahkan bacaannya bagi semua lidah." Sedangkan adh-Dhahhak menceritakan dari Ibnu 'Abbas: "Seandainya Allah tidak memberikan kemudahan pada lidah anak cucu Adam, niscaya tidak ada seorang pun makhluk yang dapat mengucapkan firman Allah ﷻ." Aku katakan bahwa di antara kemudahan yang diberikan Allah kepada ummat manusia adalah membaca al-Qur-an seperti yang dijelaskan sebelumnya dari Nabi ﷺ, di mana beliau pernah bersabda:

((إِنَّ هٰذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ.))

"Sesungguhnya al-Qur-an ini diturunkan dengan tujuh huruf (dialek)."[1]

Kami telah menguraikan hadits dengan beberapa jalan dan lafazh-lafazhnya masing-masing, sehingga tidak perlu lagi diulangi di sini. Segala puji dan sanjungan hanya tertuju kepada Allah.

Dan firman-Nya: ﴿ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴾ *"Maka, adakah orang yang mengambil pelajaran?"* Maksudnya, adakah orang yang mengambil pelajaran dari al-Qur-an ini yang telah dimudahkan oleh Allah Ta'ala menghafal dan memahami maknanya?

Mengenai firman Allah Ta'ala: ﴿ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴾ *"Maka, adakah orang yang mengambil pelajaran?"* Ibnu Abi Hatim menceritakan dari Mathar al-Waraq: "Apakah ada orang yang mau mencari ilmu sehingga ia akan diberikan pertolongan melakukannya?" Demikianlah yang dita'liq oleh al-Bukhari dengan *shighah jazm* dari Mathar al-Waraq. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. Dan hal yang senada juga diriwayatkan dari Qatadah sepertinya.

كَذَّبَتْ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿١٨﴾ إِنَّآ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا
صَرْصَرًا فِي يَوْمِ نَحْسٍ مُّسْتَمِرٍّ ﴿١٩﴾ تَنزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ
مُّنقَعِرٍ ﴿٢٠﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ ﴿٢١﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ
فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٢٢﴾

[1] HR. Al-Bukhari, Muslim dan lain-lain.

Kaum 'Aad pun telah mendustakan (pula). Maka alangkah dahsyatnya adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. **(QS. 54:18)** ***Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari naas yang terus-menerus,*** **(QS. 54:19)** ***yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok kurma yang tumbang.*** **(QS. 54:20)** ***Maka, betapakah dahsyatnya adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.*** **(QS. 54:21)** ***Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur-an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*** **(QS. 54:22)**

Allah ﷻ berfirman seraya menceritakan kisah tentang kaum 'Aad yang merupakan kaum Hud. Di mana mereka juga telah mendustakan Rasul mereka, sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Nuh. Dan bahwasanya Allah Ta'ala telah mengirimkan: ﴿ عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا ﴾ *"Kepada mereka angin yang sangat kencang."* Yakni, angin yang benar-benar sangat dingin, ﴿ فِي يَوْمِ نَحْسٍ ﴾ *"Pada hari naas,"* bagi mereka. Demikian yang dikemukakan oleh adh-Dhahhak, Qatadah, dan as-Suddi. ﴿ مُسْتَمِرٍّ ﴾ *"Yang terus-menerus,"* yakni, kenaasan dan kehancuran itu secara berkelanjutan melanda mereka. Karena saat itu merupakan hari di mana siksaan duniawi mereka bertautan dengan siksaan akhirat.

Firman Allah Ta'ala: ﴿ تَنزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنقَعِرٍ ﴾ *"Yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok kurma yang tumbang."* Hal itu karena angin tersebut menerpa seseorang dari mereka lalu menerbangkannya sehingga hilang dari pandangan. Kemudian dibanting dengan kepala di bawah, sehingga jatuhlah ke tanah. Maka, kepalanya hancur dan yang tersisa tinggallah badan tanpa kepala. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ كَأَنَّهُمْ أَعْجَازُ نَخْلٍ مُّنقَعِرٍ. فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ. وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴾ *"Seakan-akan mereka pokok kurma yang tumbang. Maka, betapakah dasyatnya adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur-an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*

كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِالنُّذُرِ ﴿١٢﴾ فَقَالُوٓا۟ أَبَشَرًا مِّنَّا وَٰحِدًا نَّتَّبِعُهُۥٓ ۚ إِنَّآ إِذًا لَّفِى
ضَلَٰلٍ وَسُعُرٍ ﴿١٤﴾ ءَأُلْقِىَ ٱلذِّكْرُ عَلَيْهِ مِنۢ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٌ
﴿١٥﴾ سَيَعْلَمُونَ غَدًا مَّنِ ٱلْكَذَّابُ ٱلْأَشِرُ ﴿١٦﴾ إِنَّا مُرْسِلُوا۟ ٱلنَّاقَةِ
فِتْنَةً لَّهُمْ فَٱرْتَقِبْهُمْ وَٱصْطَبِرْ ﴿١٧﴾ وَنَبِّئْهُمْ أَنَّ ٱلْمَآءَ قِسْمَةٌۢ بَيْنَهُمْ ۖ كُلُّ شِرْبٍ
مُّحْتَضَرٌ ﴿١٨﴾ فَنَادَوْا۟ صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطَىٰ فَعَقَرَ ﴿١٩﴾ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِى

وَنُذُرِ ﴿٢٠﴾ إِنَّآ أَرۡسَلۡنَا عَلَيۡهِمۡ صَيۡحَةٗ وَٰحِدَةٗ فَكَانُواْ كَهَشِيمِ ٱلۡمُحۡتَظِرِ
﴿٢١﴾ وَلَقَدۡ يَسَّرۡنَا ٱلۡقُرۡءَانَ لِلذِّكۡرِ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ ﴿٢٢﴾

Kaum Tsamud pun telah mendustakan ancaman-ancaman (itu). (QS. 54:23) *Maka, mereka berkata: "Bagaimana kita akan mengikuti (begitu) saja seorang manusia (biasa) di antara kita? Sesungguhnya kalau kita begitu, benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila."* (QS. 54:24) *"Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kita? Sebenarnya dia adalah seorang yang amat pendusta lagi sombong."* (QS. 54:25) *Kelak mereka akan mengetahui siapakah yang sebenarnya amat pendusta lagi sombong.* (QS. 54:26) *Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka, maka tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah.* (QS. 54:27) *Dan beritakanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air itu terbagi antara mereka (dengan unta betina itu); tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran).* (QS. 54:28) *Maka mereka memanggil kawannya, lalu kawannya menangkap (unta itu) dan membunuhnya.* (QS. 54:29) *Alangkah dahsyatnya adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.* (QS. 54:30) *Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka jadilah mereka seperti rumput-rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang.* (QS. 54:31) *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur-an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?* (QS. 54:32)

Ini adalah berita tentang kaum Tsamud, di mana mereka telah mendustakan Rasul mereka, Shalih عليه السلام:
﴿ فَقَالُوٓاْ أَبَشَرٗا مِّنَّا وَٰحِدٗا نَّتَّبِعُهُۥٓ إِنَّآ إِذٗا لَّفِي ضَلَٰلٖ وَسُعُرٍ ﴾ *"Maka mereka berkata: 'Bagaimana kita akan mengikuti (begitu) saja seorang manusia (biasa) di antara kita? Sesungguhnya kalau kita begitu, benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila.'"* Mereka mengatakan: "Sesungguhnya kita gagal dan merugi jika menyerahkan kepemimpinan kepada salah seorang di antara kita." Kemudian, mereka merasa heran dengan diturunkannya wahyu (secara) khusus kepadanya tanpa melibatkan mereka. Selanjutnya mereka menuduhnya sebagai seorang pendusta, di mana mereka berkata: ﴿ بَلۡ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرٞ ﴾ *"Sebenarnya dia adalah seorang yang sangat pendusta lagi sombong."* Maksudnya, berlebihan hingga melampaui batas kedustaan. Allah Ta'ala berfirman: ﴿ سَيَعۡلَمُونَ غَدٗا مَّنِ ٱلۡكَذَّابُ ٱلۡأَشِرُ ﴾ *"Kelak mereka akan mengetahui siapakah yang sebenarnya sangat pendusta lagi sombong."* Yang demikian itu merupakan kecaman yang keras dan ancaman yang teramat sangat.

Setelah itu Allah ﷻ berfirman: ﴿إِنَّا مُرْسِلُوا النَّاقَةِ فِتْنَةً لَّهُمْ﴾ *"Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka,"* yakni sebagai ujian bagi mereka. Allah Ta'ala mengeluarkan seekor unta betina yang sangat besar dan sedang mengandung dari batu tak bercelah untuk mereka, sesuai dengan apa yang mereka minta, agar menjadi hujjah Allah atas mereka mengenai kebenaran Shalih عليه السلام perihal risalah yang ia bawa.

Selanjutnya Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan hamba dan Rasul-Nya, Shalih عليه السلام: ﴿فَارْتَقِبْهُمْ وَاصْطَبِرْ﴾ *"Maka, tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah."* Maksudnya, tunggulah perkara yang akan menimpa mereka kelak dan bersabarlah terhadap mereka, karena kesudahan yang baik dan pertolongan di dunia dan akhirat hanyalah untukmu. ﴿وَنَبِّئْهُمْ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ﴾ *"Dan beritakanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air itu terbagi antara mereka."* Yakni, satu hari bagi mereka dan satu hari lagi untuk unta.

Firman Allah Ta'ala: ﴿كُلُّ شِرْبٍ مُّحْتَضَرٌ﴾ *"Tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran)."* Mujahid mengatakan: "Jika unta betina itu tidak datang, mereka pun segera mendatangi air tersebut. Dan bila unta betina itu datang, mereka pun segera memerah susu."

Selanjutnya, Allah ﷻ berfirman: ﴿فَنَادَوْا صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطَىٰ فَعَقَرَ﴾ *"Maka mereka memanggil kawannya, lalu kawannya menangkap (unta itu) dan membunuhnya."* Para ahli tafsir mengemukakan: "Dialah yang membunuh unta tersebut dan dia bernama Qadar bin Salif. Dia adalah orang yang paling celaka di antara kaumnya. Hal itu sebagaimana firman-Nya: ﴿إِذِ انۢبَعَثَ أَشْقَاهَا﴾ *'Ketika mengutus orang yang paling celaka di antara mereka.'* (QS. Asy-Syams: 12)."

Firman-Nya: ﴿فَتَعَاطَىٰ فَعَقَرَ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ﴾ *"Lalu kawannya menangkap (unta itu) dan membunuhnya. Alangkah dasyatnya adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku."* Maksudnya, maka Kami menjatuhkan hukuman kepada mereka. Bagaimana (dahsyatnya) hukuman-Ku kepada mereka lantaran kekufuran mereka kepada-Ku dan tindakan mereka mendustakan Rasul-Ku. ﴿إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُحْتَظِرِ﴾ *"Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka jadilah mereka seperti rumput-rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang."* Maksudnya, mereka semua binasa, tidak ada seorang pun dari mereka yang tersisa, mereka menjadi lapuk sebagaimana melapuknya tanaman yang kering. Demikian yang dikatakan oleh banyak ahli tafsir.

Dan kata "الْمُحْتَظِرِ", as-Suddi mengatakan bahwa maknanya berarti ladang yang terdapat di padang Sahara ketika mengering, terbakar, dan diterpa angin, dari firman-Nya: ﴿كَهَشِيمِ الْمُحْتَظِرِ﴾ *"Seperti rumput-rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang."* Dan pendapat pertamalah yang lebih kuat. *Wallaahu a'lam.*

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍۭ بِٱلنُّذُرِ ﴿٣٣﴾ إِنَّآ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ ۖ
نَجَّيْنَٰهُم بِسَحَرٍ ﴿٣٤﴾ نِّعْمَةً مِّنْ عِندِنَا ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى مَن شَكَرَ ﴿٣٥﴾
وَلَقَدْ أَنذَرَهُم بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا۟ بِٱلنُّذُرِ ﴿٣٦﴾ وَلَقَدْ رَٰوَدُوهُ عَن ضَيْفِهِۦ
فَطَمَسْنَآ أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا۟ عَذَابِى وَنُذُرِ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ صَبَّحَهُم بُكْرَةً عَذَابٌ
مُّسْتَقِرٌّ ﴿٣٨﴾ فَذُوقُوا۟ عَذَابِى وَنُذُرِ ﴿٣٩﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ
فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٤٠﴾

Kaum Luth pun telah mendustakan ancaman-ancaman (Nabi mereka). (QS. 54:33) ***Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan di waktu sebelum fajar menyingsing,*** (QS. 54:34) ***sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.*** (QS. 54:35) ***Dan sesungguhnya dia (Luth) telah memperingatkan mereka akan adzab-adzab Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman itu.*** (QS. 54:36) ***Dan sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.*** (QS. 54:37) ***Dan sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa adzab yang kekal.*** (QS. 54:38) ***Maka, rasakanlah adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.*** (QS. 54:39) ***Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur-an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*** (QS. 54:40)

Allah ﷻ berfirman seraya menceritakan tentang kaum Luth, bagaimana mereka mendustakan dan menentang Rasul mereka, serta tindakan mereka melakukan suatu perbuatan yang tidak terpuji berupa homoseksual, yakni berhubungan badan sesama laki-laki. Itulah perbuatan keji yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum mereka. Oleh karena itu, Allah Ta'ala membinasakan mereka secara keseluruhan, yang Dia belum pernah melakukan pembinasaan seperti itu sebelumnya terhadap ummat-ummat lain. Allah Ta'ala telah memerintahkan Jibril ﷺ, lalu ia membawa kota-kota mereka sampai ke puncak langit, kemudian Dia balikkan dan membantingnya dan mereka dilempari batu-batu dari tanah yang panas secara bertubi-tubi. Oleh karena

itu, di sini Dia berfirman: ﴿ إِنَّآ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ نَّجَّيْنَاهُم بِسَحَرٍ ﴾ *"Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu, kecuali keluarga Luth. Mereka Kami selamatkan di waktu sebelum fajar menyingsing."* Maksudnya, mereka keluar pada akhir malam sehingga mereka selamat dari adzab yang menimpa kaum mereka. Dan tidak seorang pun dari kaum Luth yang beriman kepadanya, bahkan isterinya sendiri pun tidak beriman kepadanya sehingga isterinya itu tertimpa apa yang menimpa kaumnya. Lalu Nabi Luth bersama beberapa anak perempuannya keluar dari tengah-tengah kaumnya dengan selamat tanpa tersentuh oleh keburukan sedikit pun. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: ﴿ كَذَٰلِكَ نَجْزِي مَن شَكَرَ. وَلَقَدْ أَنذَرَهُم بَطْشَتَنَا ﴾ *"Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. Dan sesungguhnya dia (Luth) telah memperingatkan mereka akan adzab-adzab Kami."* Maksudnya, sebelum adzab datang menimpa mereka, Luth telah memperingatkan mereka akan siksa dan adzab Allah. Namun mereka tidak pernah menoleh kepadanya dan tidak pula mau mendengarnya, bahkan justru mereka meragukan dan merasa sombong terhadapnya. ﴿ وَلَقَدْ رَٰوَدُوهُ عَن ضَيْفِهِۦ ﴾ *"Dan sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka),"* hal itu terjadi pada malam hari ketika Malaikat Jibril, Mika-il, dan Israfil mendatangi Luth dalam wujud tiga orang pemuda tampan, sebagai ujian dari Allah bagi mereka. Lalu mereka dijamu oleh Luth ﷺ, namun isterinya yang sudah tua renta itu mengirim pesan buruk kepada kaumnya. Ia memberitahu mereka tentang tamu-tamu Luth. Maka mereka pun segera mendatanginya dari segala arah. Dan Luth segera mengunci pintu agar mereka tidak dapat masuk. Kemudian mereka berusaha mendobrak pintu, dan itu berlangsung pada sore hari, sedang Luth berusaha menahan dan menghalangi mereka seraya mengatakan kepada mereka, ﴿ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِىٓ ﴾ *"Mereka itu adalah anak-anak perempuanku."* (QS. Al-Hijr: 71). Maksudnya adalah isteri-isteri mereka sendiri:
﴿ إِن كُنتُمْ فَٰعِلِينَ ﴾ *"Jika kamu hendak berbuat (secara yang halal)."* (QS. Al-Hijr: 71).
﴿ قَالُوا۟ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِى بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ ﴾ *"Mereka menjawab: 'Sesungguhnya kamu telah mengetahui bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu.'"* Maksudnya, kami tidak mempunyai selera terhadap mereka.
﴿ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴾ *"Dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki."* (QS. Huud: 79). Setelah situasi semakin memuncak dan mereka bersikeras untuk masuk, Jibril ﷺ pun keluar menemui mereka lalu memukul mata mereka dengan ujung sayapnya sehingga mata mereka menjadi buta saat itu juga.* Mereka pun mundur, meraba-raba dengan tongkat, dan mereka mengancam Luth hingga menjelang pagi.

Allah Ta'ala berfirman: ﴿ وَلَقَدْ صَبَّحَهُم بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌّ ﴾ *"Dan sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpa adzab yang kekal."* Maksudnya, mereka tidak dapat melarikan diri dari adzab itu dan tidak ada tempat bersembunyi

---

* Dikatakan bahwa mata-mata mereka keluar dari wajah mereka, yang lain mengatakan bahwa mereka kehilangan mata sama sekali.-ed.

bagi mereka dari-Nya. ﴿ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذُرِ. وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴾ *"Maka rasakanlah adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur-an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*

وَلَقَدْ جَآءَ ءَالَ فِرْعَوْنَ ٱلنُّذُرُ ﴿٤١﴾ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذْنَـٰهُمْ أَخْذَ
عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٤٢﴾ أَكُفَّارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ أُو۟لَـٰٓئِكُمْ أَمْ لَكُم بَرَآءَةٌ فِى ٱلزُّبُرِ
﴿٤٣﴾ أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُّنتَصِرٌ ﴿٤٤﴾ سَيُهْزَمُ ٱلْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ ٱلدُّبُرَ
﴿٤٥﴾ بَلِ ٱلسَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَٱلسَّاعَةُ أَدْهَىٰ وَأَمَرُّ ﴿٤٦﴾

Dan sesungguhnya telah datang kepada kaum Fir'aun ancaman-ancaman. (QS. 54:41) ***Mereka mendustakan mukjizat-mukjizat Kami semuanya, lalu Kami adzab mereka sebagai adzab dari Yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa.*** (QS. 54:42) ***Apakah orang-orang kafirmu (hai kaum musyrikin) lebih baik dari mereka itu, atau apakah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari adzab) dalam Kitab-kitab yang dahulu?*** (QS. 54:43) ***Atau apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang."*** (QS. 54:44) ***Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.*** (QS. 54:45) ***Sebenarnya hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan Kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit.*** (QS. 54:46)

Allah Ta'ala berfirman seraya menceritakan tentang Fir'aun dan bala tentaranya, di mana mereka telah didatangi oleh Rasul Allah, Musa dan saudaranya, Harun ﷺ yang membawa kabar gembira jika mereka beriman, dan peringatan jika mereka kafir. Dan di tangan keduanya terdapat mukjizat besar dan tanda-tanda kekuasaan yang beraneka ragam. Maka, mereka mendustakan semua itu sehingga Allah Ta'ala menjatuhkan hukuman kepada mereka dengan hukuman dari Raja Yang Mahaperkasa lagi Mahakuasa. Maksudnya, Allah Ta'ala membinasakan mereka semua sehingga tidak ada seorang pun yang tersisa, tidak ada diri maupun bekas (jejak) mereka.

Selanjutnya Allah Ta'ala berfirman: ﴿ أَكُفَّارُكُمْ ﴾ *"Apakah orang-orang kafirmu."* Yakni, hai orang-orang yang meragukan dari kalangan kaum kafir Quraisy, ﴿ خَيْرٌ مِّنْ أُولَـٰٓئِكُمْ ﴾ *"Lebih baik dari mereka itu."* Yakni, orang-orang yang telah disebutkan dari orang-orang yang telah dibinasakan karena pen-

dustaan mereka terhadap para Rasul dan kekufuran mereka terhadap Kitab-Kitab, apakah kalian lebih baik daripada mereka? ﴿أَمْ لَكُمْ بَرَآءَةٌ فِي الزُّبُرِ﴾ *"Atau apakah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari adzab) dalam Kitab-kitab yang dahulu?"* Maksudnya, ataukah kalian memiliki jaminan kebebasan untuk tidak tertimpa adzab dan siksaan? Setelah itu, Allah Ta'ala berfirman seraya menceritakan tentang mereka: ﴿أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ جَمِيعٌ مُّنتَصِرٌ﴾ *"Atau apakah mereka mengatakan: 'Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang.'"* Maksudnya, mereka berkeyakinan bahwa mereka akan saling tolong-menolong sebagian dengan sebagian lainnya, dan bahwasanya kesatuan mereka sudah memadai untuk menolak pihak yang akan berbuat jahat kepada mereka. Allah Ta'ala berfirman: ﴿سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ﴾ *"Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang."* Maksudnya, kesatuan mereka akan terpecah-pecah dan mereka pun kalah.

Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, bahwa Nabi ﷺ bersabda yang ketika itu beliau berada di kemahnya pada peristiwa perang Badar:

((أَنْشُدُكَ عَهْدَكَ وَوَعْدَكَ اللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ لَمْ تُعْبَدْ بَعْدَ الْيَوْمِ فِي الْأَرْضِ أَبَدًا.))

"Aku menagih sumpah dan janji-Mu ya Allah, jika Engkau berkehendak, niscaya setelah hari ini Engkau tidak akan diibadahi di muka bumi untuk selamanya."

Kemudian Abu Bakar رضي الله عنه memegang tangan beliau dan berkata: "Cukup, ya Rasulullah. Engkau telah meminta dengan sangat kepada Rabb-mu." Maka, beliau pun keluar sambil melompat dengan baju besinya seraya membacakan firman-Nya:
﴿سَيُهْزَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الدُّبُرَ. بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمَرُّ﴾ *"Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang. Sebenarnya hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan Kiamat itu lebih dasyat dan lebih pahit."*

Demikianlah hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari dan an-Nasa-i di beberapa tempat dari hadits Khalid Ibnu Mihran al-Hadza'.

إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِى ضَلَٰلٍ وَسُعُرٍ ﴿٤٧﴾ يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِى ٱلنَّارِ عَلَىٰ
وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا۟ مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾ إِنَّا كُلَّ شَىْءٍ خَلَقْنَٰهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾ وَمَآ
أَمْرُنَآ إِلَّا وَٰحِدَةٌ كَلَمْحٍۭ بِٱلْبَصَرِ ﴿٥٠﴾ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَآ أَشْيَاعَكُمْ

فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿٥١﴾ وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ﴿٥٢﴾
وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُّسْتَطَرٌ ﴿٥٣﴾ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ ﴿٥٤﴾
فِي مَقْعَدِ صِدْقٍ عِندَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍ ﴿٥٥﴾

Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam Neraka. (QS. 54:47) *(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke Neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api Neraka."* (QS. 54:48) *Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.* (QS. 54:49) *Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata.* (QS. 54:50) *Dan sesungguhnya telah Kami binasakan orang yang serupa denganmu. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?* (QS. 54:51) *Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan.* (QS. 54:52) *Dan segala (urusan) yang kecil maupun yang besar adalah tertulis.* (QS. 54:53) *Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai,* (QS. 54:54) *di tempat yang disenangi di sisi (Rabb) Yang Mahaberkuasa.* (QS. 54:55)

Allah ﷻ memberitahukan tentang orang-orang yang berbuat dosa, bahwa mereka senantiasa sesat, menyimpang dari kebenaran menuju kegilaan disebabkan oleh keraguan dan kekacauan cara berfikir mereka. Yang demikian itu mencakup setiap orang yang memiliki sifat seperti itu, baik kafir maupun pelaku bid'ah dari berbagai macam golongan. Dan selanjutnya, Allah ﷻ berfirman: ﴿ يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ﴾ *"Pada hari mereka diseret ke Neraka atas muka mereka."* Maksudnya, sebagaimana mereka berada dalam kegilaan dan keraguan serta kebimbangan, maka api Neraka pun akan menjadi harta pusaka bagi mereka. Dan sebagaimana mereka dulu berada dalam kesesatan, maka di dalam Neraka itu mereka akan diseret di atas wajah mereka, sehingga mereka tidak tahu ke mana mereka akan dibawa. Dan dikatakan kepada mereka sebagai bentuk penghinaan dan celaan, ﴿ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ ﴾ *"Rasakanlah sentuhan api Neraka."*

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴾ *"Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran."* Sebagaimana firman-Nya: ﴿ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيرًا ﴾ *"Dan Dia menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya."* (QS. Al-Furqaan: 2). Maksudnya, Dia menetapkan suatu ukuran dan memberikan petunjuk terhadap semua makhluk kepada ketetapan tersebut. Oleh karena itu, para ulama Sunnah menjadikan ayat yang mulia ini sebagai dalil untuk menetapkan takdir Allah Ta'ala bagi suatu makhluk sebelum makhluk itu diciptakan. Dan itu

merupakan ilmu Allah terhadap segala sesuatu sebelum adanya dan pencatatan ketentuan masing-masing makhluk sebelum semuanya tercipta. Para ulama membantah paham Qadariyyah yang muncul di penghujung masa Sahabat dengan ayat ini dan nash lain yang senada, baik berupa ayat al-Qur-an maupun hadits-hadits Rasulullah ﷺ. Dan kami telah membahas masalah ini secara terperinci dan juga hadits-hadits yang berkenaan dengan hal itu dalam kitab *al-Iiman* dalam *Shahih al-Bukhari*.

Dan berikut ini beberapa hadits yang berkaitan dengan ayat ini.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia bercerita: "Telah datang orang-orang musyrik Quraisy kepada Nabi ﷺ untuk mendebatkan tentang takdir, lalu turunlah ayat:

﴿ يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ. إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴾ *'Pada hari mereka diseret ke Neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): 'Rasakanlah sentuhan api Neraka.' Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.'"* Demikian pula hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, dari hadits Waki', dari Sufyan ats-Tsauri.

Imam Ahmad meriwayatkan, Qutaibah memberitahu kami dari Ibnu 'Umar رضي الله عنهما, ia bercerita: "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((سَيَكُوْنُ فِي هٰذِهِ الْأُمَّةِ مَسْخٌ، أَلاَ ذٰلِكَ فِي الْمُكَذِّبِيْنَ بِالْقَدَرِ وَالزَّنَادِيْقِيَّةِ.))

'Akan ada pada ummat ini *maskh* (wajah yang dirubah menjadi wajah binatang). Ketahuilah, yang demikian itu terjadi pada orang-orang yang mendustakan takdir dan orang-orang zindiq.'" (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah, at-Tirmidzi berkata: "Hasan shahih gharib.")

Imam Ahmad meriwayatkan dari Thawus al-Yamani, ia berkata: "Aku mendengar Ibnu 'Umar رضي الله عنهما berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

((كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ حَتَّى الْعَجْزُ وَالْكَيْسُ)) atau ((حَتَّى الْعَجْزِ وَالْكَيْسِ))

'Segala sesuatu itu telah melalui ketetapan (takdir) sampai pada kelemahan dan kepandaian (pun).'" (HR. Muslim)

Dan dalam hadits shahih disebutkan:

((اسْتَعِنْ بِاللهِ وَلاَ تَعْجِزْ فَإِنْ أَصَابَكَ أَمْرٌ فَقُلْ: قَدَّرَ اللهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، وَلاَ تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ لَكَانَ كَذَا، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ.))

"Mohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah engkau merasa lemah. Jika engkau tertimpa sesuatu, maka katakan: 'Allah telah menakdirkan, apa yang Dia kehendaki akan Dia kerjakan.' Dan jangan engkau katakan: 'Andai

saja aku berbuat seperti ini, niscaya akan seperti ini.' Karena kata *lau* (andai, kalau, seandainya) akan membuka perbuatan syaitan."[2]

Dan dalam hadits Ibnu 'Abbas disebutkan, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepadanya:

((وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعُوْا عَلَى أَنْ يَنْفَعُوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللهُ لَكَ لَمْ يَنْفَعُوْكَ، وَلَوِ اجْتَمَعُوْا عَلَى أَنْ يَضُرُّوْكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَكْتُبْهُ اللهُ عَلَيْكَ لَمْ يَضُرُّوْكَ جَفَّتِ الْأَقْلَامُ وَطُوِيَتِ الصُّحُفُ.))

"Ketahuilah, jika suatu ummat berkumpul untuk memberi suatu manfaat kepadamu yang tidak ditakdirkan Allah padamu, niscaya mereka tidak akan dapat memberi manfaat darimu. Dan jika mereka berkumpul untuk mencelakakanmu dengan sesuatu yang belum ditakdirkan Allah bagimu, niscaya mereka tidak akan dapat mencelakakanmu. Pena telah mengering, dan lembaran-lembaran pun telah dilipat."[3]

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ayyub bin Ziyad, 'Ubadah bin al-Walid bin 'Ubadah memberitahuku, ayahku memberitahuku, ia bercerita: "Aku pernah menjenguk 'Ubadah yang ketika itu sedang sakit, aku kira sebentar lagi ia akan wafat, lalu kukatakan: 'Wahai ayahku, berwasiatlah kepadaku dan berijtihadlah untukku.' Maka ia berkata: 'Tolong dudukkan aku.' Setelah mereka mendudukkannya, ia pun berkata: 'Wahai puteraku, sesungguhnya engkau belum merasakan iman dan belum mencapai hakikat pengetahuan tentang Allah sehingga engkau beriman kepada takdir, yang baik maupun yang buruk.' Kukatakan: 'Wahai ayahku, bagaimana aku dapat mengetahui takdir yang baik dan yang buruk?' Beliau menjawab: 'Ketahuilah bahwa sesuatu yang terhindar darimu tidak akan menimpamu dan apa yang menimpamu tidak akan menghindar darimu. Wahai anakku, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللهُ الْقَلَمَ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: اُكْتُبْ! فَجَرَى فِي تِلْكَ السَّاعَةِ بِمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.))

'Sesungguhnya makhluk yang pertama kali diciptakan Allah adalah al-Qalam (pena). Kemudian Allah berfirman kepadanya: 'Tulislah!' Maka pada saat itu juga berlangsunglah apa yang akan terjadi sampai hari Kiamat kelak.'

Wahai puteraku, jika engkau meninggal dunia tidak dalam keadaan seperti itu, maka engkau akan masuk Neraka.'"

---

[2] HR. Muslim dan Ibnu Majah.
[3] HR. At-Tirmidzi dan Imam Ahmad.

Demikianlah hadits yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari al-Walid bin 'Ubadah, dari ayahnya, dan ia mengatakan bahwa hadits tersebut *hasan shahih ghaib*.

Dan dalam kitab *Shahiih Muslim* telah ditegaskan dari riwayat 'Abdullah bin Wahb dan juga selainnya, dari 'Abdullah bin 'Amr, ia bercerita: "Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ اللهَ كَتَبَ مَقَادِيْرَ الْخَلْقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمٰوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِيْنَ أَلْفَ سَنَةٍ.))

'Sesungguhnya Allah telah menetapkan takdir-takdir makhluk lima puluh ribu tahun sebelum langit dan bumi diciptakan.'"

Ibnu Wahb menambahkan: ﴿ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ ﴾ *"Dan adalah 'Arsy-Nya berada di atas air."* Demikian yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia mengatakan: "Hadits tersebut *hasan shahih gharib*."

Dan firman Allah *Tabaaraka wa Ta'ala*: ﴿ وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلَمْحٍ بِالْبَصَرِ ﴾ *"Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata."* Yang demikian itu merupakan pemberitahuan tentang pemberlakuan kehendak-Nya pada makhluk-Nya, sebagaimana Dia telah memberitahukan tentang kekuasaan-Nya pada mereka, ﴿ وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ ﴾ *"Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan."* Maksudnya, Kami hanya cukup mengeluarkan perintah sekali saja dan tidak perlu penguatan dengan perintah kedua kalinya, karena perintah itu akan berlaku pada saat itu juga laksana kejapan mata, tidak tertangguhkan meski hanya sekejap mata. Sungguh indah ungkapan sebagian penya'ir:

إِذَا مَا أَرَادَ اللهُ أَمْـرًا فَإِنَّمَا يَقُوْلُ لَهُ كُنْ قَوْلَةً فَيَكُـوْنُ

"Jika Allah menghendaki suatu hal,
maka Dia hanya cukup mengatakan sekali: 'Jadilah,'
maka jadilah ia."

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا أَشْيَاعَكُمْ ﴾ *"Dan sesungguhnya telah kami binasakan orang yang serupa denganmu."* Yakni, mereka yang serupa dengan kalian dan dengan ummat-ummat terdahulu sebelum kalian yang mendustakan para Rasul عليهم السلام. ﴿ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴾ *"Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"* Maksudnya, adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari penghinaan yang telah Allah timpakan kepada mereka dan adzab yang telah ditentukan untuk mereka?

Firman-Nya: ﴿ وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ﴾ *"Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan."* Maksudnya, tertulis di dalam kitab-kitab yang berada di tangan para Malaikat عليهم السلام. ﴿ وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ ﴾ *"Dan segala (urusan) yang kecil maupun yang besar,"* dari amal perbuatan mereka, ﴿ مُّسْتَطَرٌ ﴾ *"Adalah tertulis."* Yakni, tertulis dan tercatat di dalam lembaran-

lembaran mereka. Tidak ada satu pun yang tertinggal, baik yang kecil maupun yang besar melainkan telah dihitung.

Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Aisyah ﵂, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda:

((يَا عَائِشَةُ، إِيَّاكِ وَمُحَقِّرَاتِ الذُّنُوْبِ فَإِنَّ لَهَا مِنَ اللهِ طَالِبًا.))

"Wahai 'Aisyah, jauhilah olehmu dosa-dosa kecil, karena ia pun akan mendapat tuntutan dari Allah." (HR. An-Nasa-i dan Ibnu Majah).

Dan diriwayatkan pula oleh al-Hafizh Ibnu 'Asakir dalam terjemahan Sa'id bin Muslim dari sisi yang lain. Kemudian, Sa'id berkata: "Dan aku telah memberitahukan hadits itu kepada 'Amir bin Hisyam, maka ia berkata kepadaku: 'Celaka engkau hai Sa'id bin Muslim, karena sesungguhnya Sulaiman bin al-Mughirah telah memberitahukan bahwa ia pernah mengerjakan suatu perbuatan dosa, lalu ia meremehkannya. Kemudian ia didatangi seseorang dalam tidurnya dan berkata kepadanya: 'Wahai Sulaiman:

لاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الذُّنُوْبِ صَغِيْرًا ... إِنَّ الصَّغِيْرَ غَدًا يَعُوْدُ كَبِيْرًا
إِنَّ الصَّغِيْرَ وَلَوْ تَقَادَمَ عَهْدُهُ ... عِنْدَ الْإِلٰهِ مُسَطَّرٌ تَسْطِيْرًا
فَازْجُرْ هَوَاكَ عَنِ الْبَطَالَةِ لاَ تَكُنْ ... صَعْبَ الْقِيَادِ وَشَمِّرَنْ تَشْمِيْرًا
إِنَ الْمُحِبَّ إِذَا أَحَبَّ إِلٰهَهُ ... طَارَ الْفُؤَادُ وَأَلْهَمُ التَّفْكِيْرًا
فَاسْأَلْ هِدَايَتَكَ الْإِلٰهَ بِنِيَّةٍ ... فَكَفَى بِرَبِّكَ هَادِيًا وَنَصِيْرًا

"Janganlah engkau meremehkan dosa-dosa kecil,
karena yang kecil itu akan menjadi besar.
Sesungguhnya yang kecil itu meskipun telah lebih dulu perjanjiannya,
maka di sisi Allah ia tertulis secara rinci.
Karenanya, jauhkanlah hawa nafsumu dari kebathilan,
janganlah kamu susah dikendalikan, dan berusahalah sekuat tenaga.
Sesungguhnya orang yang cinta jika mencintai Rabb-nya,
maka hati dan pemikirannya terasa terbang.
Karenanya, mohonlah petunjukmu kepada Rabb dengan niat,
dan cukuplah Rabb-mu menjadi Pemberi petunjuk dan Pemberi pertolongan."

Dan firman Allah Ta'ala: ﴿ إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهَرٍ ﴾ *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai."* Maksudnya, berbeda dengan apa yang dialami oleh orang-orang yang sengsara, di mana mereka tenggelam dalam kesesatan dan kegilaan serta merangkak pada wajah-

wajah mereka di atas api Neraka disertai dengan penghinaan, celaan, dan ancaman.

Firman-Nya: ﴿ فِي مَقْعَدِ صِدْقٍ ﴾ *"Di tempat yang disenangi."* Maksudnya, di negeri kemuliaan, keridhaan, karunia, kemurahan, dan kebaikan Allah Ta'ala. ﴿ عِندَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍ ﴾ *"Di sisi Rabb yang berkuasa."* Maksudnya, di sisi Rabb, Raja Yang Mahaagung, Pencipta dan Penentu segala sesuatu. Dan Dia Penentu apa yang Dia kehendaki sesuai dengan tuntutan dan keinginan mereka.

Imam Ahmad telah meriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr, yang disampaikan pada Nabi ﷺ, di mana beliau telah bersabda:

((الْمُقْسِطُوْنَ عِنْدَ اللهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُوْرٍ عَنْ يَمِيْنِ الرَّحْمٰنِ وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِيْنٌ الَّذِيْنَ يَعْدِلُوْنَ فِيْ حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيْهِمْ وَمَا وَلُوْا.))

"Orang-orang yang berbuat adil di sisi Allah pada hari Kiamat kelak berada di atas mimbar-mimbar yang terbuat dari nur (cahaya) di sebelah kanan 'Arsy, mereka itu adalah orang-orang yang berbuat adil dalam hukum, keluarga, dan segala yang berada di bawah kekuasaan mereka."

Hadits tersebut diriwayatkan sendiri oleh Muslim dan an-Nasa-i, dari hadits Sufyan bin 'Uyainah dengan sanadnya.

Demikianlah akhir dari penafsiran surat al-Qamar. Segala puji dan sanjungan bagi Allah semata, dan dari-Nya taufiq dan perlindungan berasal.